

**PELAKSANAAN PENGAWASAN OLEH KEPALA TERMINAL CIAMIS BERDASARKAN PERATURAN BUPATI CIAMIS NOMOR 22 TAHUN 2012 TENTANG PETUNJUK PELAKSANAAN PENYELENGGARAAN DAN RETRIBUSI TERMINAL PENUMPANG DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN AWAK ANGKUTAN PENUMPANG UMUM**

Oleh

**ARIP NURHIDAYAH**

Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan  
FISIP Universitas Galuh Ciamis

**Abstrak**

*Belum optimalnya pelaksanaan pengawasan oleh Kepala Terminal Ciamis Berdasarkan Peraturan Bupati Ciamis Nomor 22 Tahun 2012 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Dan Retribusi Terminal Penumpang dalam meningkatkan disiplin awak angkutan penumpang umum. Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode penelitian deskriptif sedangkan menurut pendekatan analisisnya menggunakan pendekatan kualitatif, dalam penelitian yang menjadi informan sebanyak 19 orang yang terdiri dari 1 orang Kepala Terminal Ciamis dan 3 orang Kepala Regu Terminal Ciamis serta 15 orang awak angkutan, dimana teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah dengan studi kepustakaan dan studi lapangan yang dilakukan dengan cara wawancara dan observasi. Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa pelaksanaan pengawasan oleh Kepala Terminal Ciamis Berdasarkan Peraturan Bupati Ciamis Nomor 22 Tahun 2012 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Dan Retribusi Terminal Penumpang dalam meningkatkan disiplin awak angkutan penumpang umum secara umum sudah dilaksanakan dengan baik. Hal ini terlihat dari pendapat informan bahwa pelaksanaan pengawasan oleh Kepala Terminal Ciamis Berdasarkan Peraturan Bupati Ciamis Nomor 22 Tahun 2012 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Dan Retribusi Terminal Penumpang dalam meningkatkan disiplin awak angkutan penumpang umum yang menyatakan sudah baik yakni sebesar 72,30% dan yang menyatakan kurang baik sebesar 27,69% mengenai pelaksanaan pengawasan berdasarkan peraturan Bupati Ciamis Nomor 22 Tahun 2012 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Dan Retribusi Terminal. Hambatan-hambatan yang dihadapi adalah a) kurang memadai fasilitas terminal seperti jalur pemberangkatan atau jalur tunggu angkutan umum yang masih kurang, b) kurangnya jalinan komunikasi baik sesama petugas maupun dengan para awak angkutan, c) keterbatasan kualitas sumberdaya manusia yang sesuai dengan bidang keahliannya dan keterampilan. Upaya-upaya yang dilakukan adalah meningkatkan koordinasi, komunikasi dan pemberian informasi yakni pendataan angkutan umum semaksimal mungkin, melakukan penambahan fasilitas terminal, dan penambahan sumberdaya manusia yang berkualitas dengan cara memberikan peluang untuk meningkatkan pendidikan atau pun dengan cara mengikut sertakan petugas dalam seminar-seminar atau pun pendidikan teknis.*

**Kata Kunci :** Pengawasan, Implementasi Kebijakan, Terminal, Disiplin

**PENDAHULUAN**

Terminal merupakan salah satu sarana yang sangat penting bagi pengaturan dan pengawasan arus lalu lintas angkutan jalan raya, di samping itu juga berfungsi sebagai tempat menaikkan dan menurunkan penumpang atau barang serta perpindahan intra dan antar moda transportasi dan bisa disebut sebagai tempat beroperasinya angkutan umum.

Di Kabupaten Ciamis, pengelolaan terminal menjadi tugas dan tanggung Jawab Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika yang dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Ciamis Nomor 14

Tahun 2013 Tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Daerah Kabupaten Ciamis Nomor 17 Tahun 2008 Tentang Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Ciamis.

Peraturan Bupati Ciamis Nomor 22 Tahun 2012 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan dan Retribusi Terminal Penumpang, peraturan Bupati tersebut antara lain mengatur pengawasan. Sebagai suatu kebijakan, maka Peraturan Bupati tersebut harus menjadi pedoman dalam semua penyelenggaraan kegiatan oleh UPTD Perhubungan, Komunikasi dan Informatika



Terminal di wilayah Kabupaten Ciamis dan dibantu oleh Kepala Terminal

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Terminal Ciamis, peneliti menemukan keadaan yang menggambarkan pelaksanaan atau implementasi Peraturan Bupati Ciamis Nomor 22 Tahun 2012 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan dan Retribusi Terminal Penumpang optimal di terapkan. Kondisi ini antara lain ditandai oleh gejala-gejala sebagai berikut : 1) Masih adanya pelanggaran pengemudi angkutan penumpang umum yang tidak menggunakan jalur kedatangan serta jalur pemberangkatan kendaraan umum didalam terminal untuk melakukan kegiatan menunggu serta menaikan dan menurunkan penumpang. Hal ini masih terlihat dari beberapa pengemudi yang mengetem di halaman terminal, yang seharusnya digunakan untuk tempat kedatangan para calon penumpang. 2) Masih ditemukannya angkutan yang dianggap belum atau tidak laik jalan namun masih tetap beroperasi untuk mengangkut penumpang. Hal ini masih terlihat dari beberapa kendaraan yang menggunakan ban yang gundul, serta system lampu yang tidak berjalan dengan baik dan masih ada kendaraan atau angkutan penumpang umum yang tidak terlihat ada plat/tanda hasil pengujian yang masih berlaku. 3) Masih adanya pengemudi angkutan umum yang membawa penumpang yang melebihi kapasitas penumpang yang diizinkan. Hal ini terlihat dari beberapa kendaraan angkutan penumpang umum yang menggunakan kursi-kursi tambahan.

Bertitik tolak dari gejala-gejala di atas, diduga karena kurangnya kegiatan pengawasan oleh Kepala Terminal Ciamis, maka penulis bermaksud meneliti lebih jauh.

Bertitik tolak pada latar belakang penelitian, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut : a) Bagaimana pelaksanaan pengawasan oleh Kepala Terminal Ciamis berdasarkan Peraturan Bupati Ciamis Nomor 22 Tahun 2012 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Dan Retribusi Terminal Penumpang dalam meningkatkan disiplin awak angkutan penumpang umum? b) Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pengawasan oleh Kepala Terminal Ciamis berdasarkan Peraturan Bupati Ciamis Nomor 22 Tahun 2012 Tentang Petunjuk

Pelaksanaan Penyelenggaraan Dan Retribusi Terminal Penumpang dalam meningkatkan disiplin awak angkutan penumpang umum? c) Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan pelaksanaan pengawasan oleh Kepala Terminal Ciamis berdasarkan Peraturan Bupati Ciamis Nomor 22 Tahun 2012 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Dan Retribusi Terminal Penumpang dalam meningkatkan disiplin awak angkutan penumpang umum?

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Adapun penelitian yang menggunakan metode deskriptif yaitu menggambarkan keadaan dari pada objek penelitian, artinya penulis menggambarkan keadaan yang ada pada saat sekarang dilokasi/ objek penelitian yaitu di Terminal Ciamis pada UPTD HUBKOMINFO TERMINAL CIAMIS.

Variable yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Pengawasan berdasarkan Peraturan Bupati Ciamis Nomor 22 Tahun 2012 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Dan Retribusi Terminal Penumpang pasal 10 mengenai kegiatan pengawasan operasional terminal, yakni :

- a. Pemeriksaan penerapan tarif angkutan dengan indicator sebagai berikut :
  - Pemeriksaan kesesuaian tarif yang telah ditetapkan dengan tarif yang dipugat.
- b. Pemeriksaan kelaikan jalan kendaraan yang dioperasikan, dengan indicator sebagai berikut :
  - Memberangkatkan kendaraan angkutan penumpang umum yang laik jalan dan laik operasi, seperti kondisi ban yang memadai dan system lampu yang berfungsi dengan baik
  - Tidak memberangkatkan kendaraan angkutan penumpang umum yang tidak laik jalan dan tidak laik operasi, seperti kondisi ban yang tidak memadai dan system lampu yang tidak berfungsi dengan baik.
- c. Pemeriksaan keabsahan dokumen perizinan dan dokumen kelaikan jalan kendaraan bermotor, dengan indicator sebagai berikut :
  - Pemeriksaan kartu pengawasan.
  - Pemeriksaan buku uji.



- d. Pemeriksaan kapasitas penumpang yang diizinkan, dengan indicator sebagai berikut :
  - Pemeriksaan kesesuaian jumlah penumpang yang dimuat dengan kapasitas yang diizinkan.
- e. Pemantauan kualitas yang diberikan oleh penyedia jasa angkutan, dengan indicator :
  - Pemantauan kualitas sarana angkutan yang dioperasikan.
- f. Pemantauan pemanfaatan terminal serta fasilitas penunjang sesuai peruntukannya, dengan indicator :
  - Pemantauan terhadap terpenuhinya fasilitas utama terminal sesuai peruntukannya, seperti jalur pemberangkatan.
  - Pemantauan fasilitas penunjang sesuai dengan peruntukannya, seperti kamar kecil/toilet, mushola.
- g. Memberikan pemberitahuan dan atau peringatan terhadap kendaraan yang hampir habis dan/atau telah habis berlaku dokumen perizinan kendaraan, dengan indicator:
  - Adanya informasi tentang masa berlaku dokumen kendaraan sebelum masa berlakunya habis.
  - Memberikan bantuan pelayanan pengurusan dokumen kendaraan.
- h. Pembinaan terhadap awak angkutan, dengan indicator :
  - Penertiban kendaraan yang menaik penumpang tidak pada tempatnya.
  - Pembinaan kesadaran hukum terhadap peraturan lalu lintas angkutan jalan.

Dalam penelitian ini sumber informasi penulis yang diwawancarai adalah 15 awak angkutan penumpang umum angkot/angdes, 1 orang Kepala Terminal Ciamis 3 orang kepala regu Terminal Ciamis.

Teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Study kepustakaan. 2) Study lapangan, yaitu dengan teknik pengumpulan data : observasi dan wawancara. Teknik pengelolaan data penulis menggunakan teori Miles dan Huberman (Basrowi dan Suwandi, 2008:209) menyebutkan ada tiga langkah pengolahan data kualitatif, yakni reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing and verification*).

## LANDASAN TEORITIS

Menurut Stephen P.Robin & Mary Coulter (Usman Efendi, 2014:206) merumuskan bahwa:

pengawasan sama dengan pengendalian sebagai proses-proses memantau kegiatan-kegiatan untuk memastikan bahwa kegiatan-kegiatan itu diselesaikan sebagaimana telah direncanakan dan proses mengoreksi setiap penyimpangan yang berarti.

Menurut Siagian (2008: 122) mendefinisikan bahwa "pengawasan adalah proses pengamatan pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya".

Menurut Metter dan Van Horn (Leo Agustino, 2008:141), mendefinisikan implementasi kebijakan, sebagai "tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada pencapaian tujuan-tujuan yang telah digariskan".

Dijelaskan juga menurut Wahab, (Arfin Tahir, 2014:24) implementasi kebijakan adalah "tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu/pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan".

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan Pasal 1 Ayat (13) Terminal adalah "pangkalan kendaraan bermotor umum yang digunakan untuk mengatur kedatangan dan keberangkatan, menaik dan menurunkan penumpang".

Pengawasan berdasarkan Peraturan Bupati Ciamis Nomor 22 Tahun 2012 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Dan Retribusi Terminal Penumpang pasal 10 mengenai kegiatan pengawasan operasional terminal, yakni :

- a. Pemeriksaan penerapaaan tarif angkutan.
- b. Pemeriksaan kelaikan jalan kendaraan yang dioperasikan.



- c. Pemeriksaan keabsahan dokumen perizinan dan dokumen kelaikan jalan kendaraan bermotor.
- d. Pemeriksaan kapasitas penumpang yang diizinkan.
- e. Pemantauan kualitas yang diberikan oleh penyedia jasa angkutan
- f. Pemantauan pemanfaatan terminal serta fasilitas penunjang sesuai peruntukannya.
- g. Memberikan pemberitahuan dan atau peringatan terhadap kendaraan yang hampir habis dan/atau telah habis berlaku dokumen perizinan kendaraan.
- h. Pembinaan terhadap awak angkutan.

Menurut Alex S. Nitisemoto (Ahmad Tohari, 2002:393) yang dimaksud dengan disiplin adalah "sikap, tingkah laku dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan dari perusahaan baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis".

Sementara menurut AS.Moenir (Ahmad Tohari, 2002:393), bahwa yang maksud dengan disipliniasi ialah "usaha yang dilakukan untuk menciptakan keadaan disuatu lingkungan kerja yang tertib, berdayaguna dan berhasil guna melalui suatu system pengaturan yang tepat. Sementara disiplin itu sendiri adalah ketaatan terhadap aturan".

## PEMBAHASAN

### **Pelaksanaan Pengawasan Oleh Kepala Terminal Ciamis Berdasarkan Peraturan Bupati Ciamis Nomor 22 Tahun 2012 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Dan Retribusi Terminal Penumpang Dalam Meningkatkan Disiplin Awak Angkutan Penumpang Umum**

Berdasarkan hasil wawancara dengan para awak angkutan penumpang umum yakni sebanyak 15 orang dari 13 indikator, maka penulis urakan rekapitulasi hasil penelitian jawaban narasumber mengenai Pelaksanaan Pengawasan Oleh Kepala Terminal Ciamis Berdasarkan Peraturan Bupati Ciamis Nomor 22 Tahun 2012 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Dan Retribusi Terminal Penumpang Dalam Meningkatkan Disiplin Awak Angkutan Penumpang Umum.

- a. Pemeriksaan tarif angkutan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para awak angkutan penumpang umum di Terminal Ciamis mengenai pemeriksaan tarif angkutan oleh petugas sudah berjalan namun

masih belum menyeluruh yakni hanya 40% yang menyatakan baik serta yang menyatakan cukup baik sebesar 60%.

- b. Pemeriksaan kelaikan jalan kendaraan yang dioperasikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para awak angkutan penumpang dengan dua indikator yakni memberangkatkan serta tidak memberangkatkan angkutan umum yang menggunakan ban yang tidak memadai serta system lampu yang kurang berfungsi pada umumnya dapat di simpulkan bahwa petugas masih jarang melakukan pemeriksaan kelaikan kendaraan di Terminal Ciamis yakni yang mengatakan baik sebesar 80% serta yang menyatakan cukup baik sebesar 20%.

- c. Pemeriksaan ke absahan dokumen perizinan dan dokumen kelaikan kendraan

Berdasarkan hasil wawancara dengan para awak angkutan penumpang umum dapat disimpulkan bahwa petugas belum bisa melakukan pemeriksaan secara menyeluruh kesetiap awak angkutan penumpang umum di terminal ciamis yakni yang menyakatakan baik sebesar 60% serta yang menyatakan kurang baik sebesar 40%.

- d. Pemeriksaan kapasitas penumpang yang diizinkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan awak angkutan dapat disimpulkan bahwa selama ini pemeriksaan jumlah penumpang yang dilakukan oleh petugas terminal masih belum terlaksana dengan baik hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan beberapa awak angkutan bahwa yag menyatakan baik sebesar 46,66% dan yang menyatakan kurang baik sebesar 53,33%.

- e. Pemantauan kualitas yang diberikan oleh penyedia jasa angkutan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa awak angkutan dapat disimpulkan bahwa selama ini petugas telah melaksanakan pemantauan terhadap kualitas sarana angkutan yang dioperasikan yakni yang menyatakan baik sebesar 100%.

- f. Pemantauan pemanfaatan terminal serta fasilitas pnunjang sesuai peruntukannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para awak angkutan bahwa selama ini petugas telah memantau pemanfaatan terminal serta fasilitas sesuai dengan peruntukannnya seperti failitas utama yakni jalaur pemberangkatan serta fasilitas penunjang yakni musola dan



kamar kecil yakni yang menyatakan baik sebesar 100%.

g. Memberikan pemberitahuan dan atau peringatan terhadap kendaraan yang hampir habis dan/atau telah habis berlaku dokumen perizinan kendaraan

Berdasarkan hasil wawancara dengan para awak angkutan bahwa selama ini petugas telah melaksanakan tugasnya yakni memberikan informasi tentang masa berlaku dokumen kendaraan sebelum masa berlakunya habis, serta memberikan pelayanan pengurusan dokumen kendaraan yakni yang mengatakan baik sebesar 80% yang menyatakan kurang baik yakni sebesar 20%.

h. pembinaan terhadap awak angkutan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para awak angkutan bahwa selama ini petugas telah melaksanakan penertiban kendaraan yang menaikan penumpang tidak pada tempatnya serta pembinaan kesadaran hukum terhadap peraturan lalu lintas dan angkutan jalan, dapat disimpulkan 56% menyatakan baik serta yang menyatakan kurang baik sebesar 44% menyatakan kurang baik.

Berdasarkan pembahasan tiap-tiap indikator dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pelaksanaan pengawasan yang berdasarkan Peraturan Bupati Nomor 22 Tahun 2012 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Dan Retribusi Terminal sudah berjalan dengan baik, yakni yang menyatakan sudah baik yakni sebesar 72,30% dan yang menyatakan kurang baik sebesar 27,69% mengenai pelaksanaan pengawasan berdasarkan peraturan Bupati Ciamis Nomor 22 Tahun 2012 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Dan Retribusi Terminal.

#### **Hambatan Pelaksanaan pengawasan oleh Kepala Terminal Ciamis Berdasarkan Peraturan Bupati Ciamis Nomor 22 Tahun 2012 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Dan Retribusi Terminal Penumpang Dalam Meningkatkan Disiplin Awak Angkutan Penumpang Umum**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Terminal serta kepala regu di Terminal Ciamis, maka dapat diketahui adanya hambatan-hambatan yang dihadapi ketika pelaksanaan pengawasan

berdasarkan Peraturan Bupati Ciamis Nomor 22 Tahun 2012 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Dan Retribusi Terminal Penumpang Dalam Meningkatkan Disiplin Awak Angkutan Penumpang Umum di Terminal Ciamis, yakni :

1. Agen pelaksana atau sumberdaya manusia

Dalam hal sumberdaya manusia di lihat dari indikator kualitas sumberdaya manusia, bahwa sumberdaya manusia atau agen pelaksana belum didukung dengan kualitas agen pelaksana yang sesuai dengan bidang keahliannya hal ini terlihat dari adanya petugas yang berlatar belakang lulusan SMA atau sederajat, serta petugas yang telah mengikuti diklat teknis hanya 4 orang yang terdiri dari 3 orang pelatihan keterampilan serta 1 orang PPNS Bidang Lalu Lintas, sehingga keahlian dan keterampilan untuk pelaksanaan tugasnya belum optimal karena kurang didukung oleh kompetensi yang baik.

2. Fasilitas terminal

Dalam hal fasilitas terminal masih belum memadai seperti jalur pemberangkatan atau jalur tunggu angkutan umum yang perlu adanya penambahan, hal ini terlihat dari beberapa jalur kendaraan digunakan oleh beberapa kendaraan angkutan umum untuk menunggu penumpang sehingga ada beberapa yang menaikan penumpang di luar terminal, dan dapat menurunkan minat masyarakat untuk menggunakan terminal sebagai tempat menaikan serta menurunkan penumpang, serta masih adanya beberapa kendaraan yang tidak terkontrol bahkan tidak sempat diperiksa, dan penertiban kendaraan pun belum bisa telaksana dengan baik.

3. Komunikasi

Terhambatnya jalur komunikasi ini diantaranya yang menjadi penyebab, sehingga seorang pegawai cukup sulit untuk membangun komunikasi yang efektif dan melakukan kerja sama serta belum bisa membangun hubungan yang harmonis dengan awak angkutan. Selain itu tidak adanya ruang yang bebas untuk membuka dialog dan komunikasi antara petugas dan awak angkutan juga menjadi salah satu faktor yang menghambat terjalinnya komunikasi karena kebanyakan dari mereka hanya sebentar singgah di terminal, maka dari itu pembinaan pun kesetiap awak angkutan belum bisa berjalan dengan baik dan seksama.



Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa beberapa hambatan yang dihadapi yaitu kurangnya sumberdaya baik itu sumberdaya pelaksana, fasilitas, kurangnya kemampuan pelaksana serta sulitnya jalur komunikasi dengan para awak angkutan.

**Upaya Upaya Yang Dilakukan Untuk Mengatasi Hambatan Hambatan Pelaksanaan Pengawasan Oleh Kepala Terminal Ciamis Berdasarkan Peraturan Bupati Ciamis Nomor 22 Tahun 2012 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Dan Retribusi Terminal Penumpang Dalam Meningkatkan Disiplin Awak Angkutan Penumpang Umum**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala terminal serta kepala regu di Terminal Ciamis, maka dapat diketahui adanya Upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi ketika pelaksanaan pengawasan berdasarkan Peraturan Bupati Ciamis Nomor 22 Tahun 2012 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Dan Retribusi Terminal Penumpang Dalam Meningkatkan Disiplin Awak Angkutan Penumpang Umum di Terminal Ciamis, yakni :

1. Meningkatkan kualitas angen pelaksana/ sumberdaya manusia

Dilakukan upaya dalam meningkatkan kualitas angen pelaksana atau sumberdaya manusia berupa memberikan kesempatan pada pegawai untuk melanjutkan pendidikannya kejenjang yang lebih tinggi, mengikut sertakan pegawai dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan seminar seminar, penataran penataran, guna meningkatkan wawasan, keahlian dan keterampilan pegawai.

2. Fasilitas terminal.

Melakukan upaya untuk penambahan jumlah jalur tunggu angkutan umum di terminal untuk menunggang upaya pengatur waktu tunggu kendaraan di dalam terminal sehingga dapat terpantau dan diperiksa serta mengganti fasilitas yang tidak berfungsi terutama fasilitas yang mendukung terhadap pelaksanaan pengawasan. sebagai upaya meningkatkan pelayanan baik terhadap awak angkutan serta masyarakat agar mau menggunakan terminal sebagai tempat menaik dan menurunkan penumpang serta mengurangi kemacetan di daerah pengawasan.

3. Koordinasi serta komunikasi

Koordinasi merupakan mekanisme yang ampuh dalam menjalankan suatu pekerjaan sehingga kekurangan-kekurangan yang dimiliki bisa di bantu lewat orang lain yakni dengan cara koordinasi serta akan meningkatkan kerja sama baik sesama petugas maupun dengan pihak-pihak terkait. Semakin baik koordinasi komunikasi antar pihak-pihak yang terlihat dalam suatu proses pelaksanaan, maka asumsi kegagalan akan sangat kecil untuk terjadi. Maka dengan melaksanakan koodinasi serta komunikasi dengan awak angkutan teladan serta dengan bidang angkutan untuk mengetahui data-data kendaraan yang aktif mau pun yang belum di perpajakan masa aktifnya agar dalam proses pemberitahuan terhadap awak angkutan yang memiliki dokumen yang mau atau sudah habis masa berlakunya dapat berjalan dengan baik sebagai upaya pelayanan dari petugas kepada awak angkutan, serta dalam pembuatan program pembinaan pun kesetiap angkutan bisa berjalan dengan seksama.

Bedasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa upaya-upaya mengatasi beberapa hambatan dalam pelaksanaan pengawasan yaitu upaya memberikan petunjuk pada petugas pelaksana seperti komunikasi dengan masyarakat awak angkutan secara rutin dan konsisten, menyampaikan informasi yang dilakukan petugas pada awak angkutan serta masyarakat secara jelas, transparan dan berkelanjutan, sehingga proses komunikasi terjalin dengan baik di samping itu juga dilakukan upaya memberikan kesempatan pada pegawai untuk melanjutkan pendidikannya kejenjang yang lebih tinggi mengikut sertakan pegawai dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan, seminar seminar, penataran penataran, pendidikan teknis dll. Upaya penambahan fasilitas yakni mengajukan penambahan anggaran kepada pemerintah daerah karena sumberdana yang terbatas. Upaya menjalin komunikasi dan kerja sama yakni mengadakan sosialisasi, pemberian informasi, serta menjalin koodinasi dengan pihak pihak terkait.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap pelaksanaan pengawasan oleh Kepala Terminal Ciamis pada UPTD Perhubungan Komunikasi dan Informtika



Terminal Ciamis berdasarkan Peraturan Bupati Nomor 22 Tahun 2012 Tentang Petunjuk, Pelaksanaan Penyelenggaraan Dan Retribusi Terminal dalam meningkatkan disiplin awak angkutan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : 1) Pelaksanaan pengawasan oleh Kepala Terminal Ciamis pada UPTD Perhubungan Komunikasi dan Informatika Terminal Ciamis berdasarkan Peraturan Bupati Nomor 22 Tahun 2012 Tentang Petunjuk, Pelaksanaan Penyelenggaraan Dan Retribusi Terminal dalam meningkatkan disiplin awak angkutan, telah dilaksanakan walaupun ada yang sudah optimal dan ada pula yang belum optimal, yakni yang menyatakan sudah baik sebesar 72,30% dan yang menyatakan kurang baik sebesar 27,69% mengenai pelaksanaan pengawasan berdasarkan Peraturan Bupati Ciamis Nomor 22 Tahun 2012 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Dan Retribusi Terminal. 2) Hambatan-hambatan yang dialami dalam pelaksanaan pengawasan oleh Kepala Terminal Ciamis pada UPTD Perhubungan Komunikasi dan Informatika Terminal Ciamis berdasarkan Peraturan Bupati Nomor 22 Tahun 2012 Tentang Petunjuk, Pelaksanaan Penyelenggaraan Dan Retribusi Terminal dalam meningkatkan disiplin awak angkutan, yaitu : a) kurang memadainya fasilitas terminal seperti jalur pemberangkatan atau jalur tunggu angkutan umum yang perlu adanya penambahan. b) kurangnya jalinan komunikasi baik sesama petugas maupun dengan para awak angkutan. c) keterbatasan kualitas sumberdaya manusia yang sesuai dengan bidang keahliannya, hal ini terlihat dari masih adanya petugas yang kurang memiliki keahlian dan keterampilan untuk setiap melaksanakan tugasnya karena kurang didukung oleh kompetensi yang baik. 3) Upaya-upaya yang dilakukan oleh Kepala Terminal Ciamis pada UPTD Perhubungan Komunikasi dan Informatika Terminal Ciamis berdasarkan Peraturan Bupati Nomor 22 Tahun 2012 Tentang Petunjuk, Pelaksanaan Penyelenggaraan Dan Retribusi Terminal dalam meningkatkan disiplin awak angkutan yaitu dengan meningkatkan koordinasi, komunikasi dan pemberian informasi yakni pendataan angkutan umum semaksimal mungkin, melakukan penambahan fasilitas terminal, dan penambahan sumberdaya manusia yang

berkualitas dengan cara memberikan peluang untuk meningkatkan pendidikan atau pun dengan cara mengikut sertakan petugas dalam seminar-seminar atau pun pendidikan teknis.

#### Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis ingin menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pengawasan oleh Kepala Terminal Ciamis pada UPTD Perhubungan Komunikasi dan Informatika Terminal Ciamis dalam meningkatkan disiplin awak angkutan dengan menggunakan teknik-teknik pengawasan berdasarkan Peraturan Bupati Nomor 22 Tahun 2012 Tentang Petunjuk, Pelaksanaan Penyelenggaraan Dan Retribusi Terminal yang sudah optimal agar dipertahankan, sedangkan pelaksanaan teknik-teknik pengawasan yang belum optimal agar di tingkatkan kembali.
2. Hambatan-hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan pengawasan oleh Kepala Terminal Ciamis pada UPTD Perhubungan Komunikasi dan Informatika Terminal Ciamis berdasarkan Peraturan Bupati Nomor 22 Tahun 2012 Tentang Petunjuk, Pelaksanaan Penyelenggaraan Dan Retribusi Terminal dalam meningkatkan disiplin awak angkutan hendaknya ditindak lanjuti dengan langkah-langkah yang komprehensif, seperti menambah kembali fasilitas terminal, serta mengikut sertakan pegawai dalam pelatihan atau diklat-diklat dalam upaya meningkatkan kompetensi sumberdaya manusia.
3. Upaya yang telah dilakukan pelaksanaan pengawasan oleh Kepala Terminal Ciamis pada UPTD Perhubungan Komunikasi dan Informatika Terminal Ciamis berdasarkan Peraturan Bupati Nomor 22 Tahun 2012 Tentang Petunjuk, Pelaksanaan Penyelenggaraan Dan Retribusi Terminal dalam meningkatkan disiplin awak angkutan untuk meminimalisir hambatan-hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan hendaknya ditingkatkan, seperti adanya program pembinaan, serta adanya pendataan ulang kendaraan kendaraan sehingga dapat diketahui kendaraan yang memiliki dokumen-dokumen kendaraan yang masih aktif atau tidak.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Tohardi. Ahmad. 2002. *Pemahaman Praktis Manajemen Sumber Daya Manusia* : Mandar Maju. Bandung
- Efendi. Usman. 2014, *Asas Manajemen*. Jakarta : PT Rajagarfindo Persada
- Siagian, Sondang P. 2008. *Filsafat Administrasi*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Agustino, Leo. 2008. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung : Alfabeta
- Tahir, Arifin Dr M.Si. 2014. *Kebijakan Publik dan Transparansi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah*. Bandung: Alfabeta
- Basrowi, Suwandi, 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. 2008. PT Rineka Cipta : Jakarta
- Sugiono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. CV Alfabeta. Bandung
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan.
- Peraturan Daerah Kabupaten Ciamis Nomor 14 Tahun 2013 Tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Daerah Kabupaten Ciamis Nomor 17 Tahun 2008 Tentang Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Ciamis
- Peraturan Bupati Ciamis Nomor 22 Tahun 2012 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Dan Retribusi Terminal Penumpang